

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan

Luqman Prasetyo

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia
berjuang.man@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendid MI IT Cahaya Hati Sawangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara kepada kepala lokasi penelitian. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI IT Cahaya Hati Sawangan. Upaya yang dilakukan meliputi beberapa peran penting dalam penyelenggaraan dan pengelolaan madrasah baik oleh guru, siswa, sarana prasarana dan pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan peran kepala sekolah sebagai pendidik, pemimpin, administrator, pengawas, leader, inovator dan juga motivasi.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstract

his research aims to determine and describe the role of school principals in improving the quality of MI IT Cahaya Hati Sawangan education. The research method used in this research is qualitative descriptive research using observation and interview techniques with the head of the research location. The results obtained show that the principal has made various efforts and contributed to improving the quality of education at MI IT Cahaya Hati Sawangan. The efforts made include several important roles in the administration and management of madrasas by teachers, students, infrastructure and other school supporters. The conclusion of this research is that the role of the principal is very important in improving the quality of education and the role of the principal as an educator, leader, administrator, supervisor, leader, innovator and also motivation.

Keywords: The Role of the Principal, Quality of Education

I. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan zaman yang cukup pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Sekolah merupakan sistem terbuka yang tentunya harus memiliki inovasi untuk mempertahankan eksistensinya agar tidak gagal. Dalam hal ini, semua unit yang membentuknya diperlukan untuk menjaga eksistensi sekolah. Kepala sekolah adalah seorang eksekutif yang mengawasi perkembangan atau kemunduran sekolah dan juga melakukan sejumlah tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu bentuk reformasi dalam dunia pendidikan adalah mengatur peningkatan mutu sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk menyediakan sekolah dengan pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan bagi siswa mereka. Manajemen adalah seperangkat proses yang harus dilaksanakan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas kerja guru dan unit kerja di dalamnya.

Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakekatnya merupakan strategi peningkatan mutu pendidikan dengan memberdayakan sekolah untuk mengambil keputusan melalui partisipasi individu, staf sekolah dan masyarakat. Bersamaan dengan penerapan manajemen peningkatan mutu di sekolah, hal ini nantinya akan menyebabkan perubahan model manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Desentralisasi pendidikan adalah model manajemen pendidikan yang melibatkan sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga lebih efektif dan efisien. Keterlibatan masyarakat sangat membantu dalam menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan produktivitas, serta meningkatkan akuntabilitas penggunaan dan hasilnya.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam mikro pedagogi (tingkat sekolah), proses yang terlibat adalah proses pengambilan keputusan, proses manajemen kelembagaan, proses manajemen program, proses belajar mengajar, dan pemantauan dan evaluasi, dengan belajar mengajar memiliki kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses lainnya, proses lainnya (Mulyasa: 2012 : 157).

Kemudian Irianto (2011: 117 dengan modifikasi seperlunya) berpendapat bahwa peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tenaga pengajar, peralatan dan bahan ajar.

Pengaruh pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu

output sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan hasil yang tinggi dalam (1) prestasi belajar dalam berupa hasil ujian, hasil ujian akhir, karya ilmiah, lombailmiah, (2) prestasi non ilmiah. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan (proses) yang saling berhubungan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (Mulyasa (2012: 158).

Kepemimpinan merupakan aspek penting atau sangat penting dalam suatu lembaga. Kehadiran kepemimpinan dalam suatu lembaga turut menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Misalnya, dalam suatu organisasi, pemimpin membuat keputusan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi untuk mendukung aspek manajerial lembaga.

Kepala sekolah juga merupakan pengawas dari guru sekolah. Kepala sekolah berperan dalam membimbing guru yang membutuhkan bimbingan untuk memperbaiki bidang-bidang yang memerlukan perbaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan. Jika sudah ada aspek yang baik atau sangat baik, tentu saja guru akan mempertahankannya. Guru hanya mengoreksi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Kemudian setelah perencanaan maka mulai langkah selanjutnya yaitu kepala sekolah melakukan pengorganisasian yaitu mulai memberikan pekerjaan kepada guru dan tenaga kependidikan. Setelah itu, kepala sekolah meminta kepada tenaga kependidikan dan guru untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh mereka. Kemudian adalah dilakukannya evaluasi.

Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk keberhasilan belajar mengajar di kelas pada tingkat mikro dan di sekolah pada tingkat makro. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan adalah upaya yang sistematis, terkoordinasi dengan baik, dan dinamis untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan pendidikan, yaitu: siswa, orang tua, profesional, guru, karyawan, masyarakat, bahkan pemerintah. Dengan kesempatan pendidikan yang baik, semoga hasilnya juga baik.

Kepala sekolah merupakan top leader mempunyai wewenang dan kekuasaan, mereka harus memenuhi kompetensi sebagai berikut: (1) Pemimpin (2) Manajer (3) Sebagai pendidik (4) Administrator (5) Wirausahawan (6) Perancang suasana kerja (7) Direktur utama sebagai pengawas. Peran kepala sekolah merupakan penyumbang utama bagi keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Demikian halnya pada MI IT Cahaya Hati Sawangan Magelang, tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari. Pada MI IT Cahaya Hati Sawangan merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2014, sekolah yang terhitung masih baru tetapi mempunyai pengelolaan yang cukup baik. Letak sekolah yang berada di desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang ini dengan kapasitas siswa berasal dari golongan menengah ke bawah yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

Kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Dari penjelasan yang disampaikan berdasarkan paparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MI IT Cahaya Hati Sawangan".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini melibatkan penggunaan metode kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Tinjauan literatur adalah jenis pencarian yang mengarah pada penelitian berdasarkan teori yang telah dibahas dalam tinjauan teori. Dalam penelitian ini, akan lebih mengembangkan penelitian berbasis teori, oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Periode penelitian ini adalah periode Januari sampai Februari 2023. Rencana pengujian validitas data penelitian ini meliputi uji reliabilitas, uji portabilitas, uji dependabilitas, dan uji kecocokan (Yusuf: 2013: 397:401; R, Syamsuddin & Damaianti: 2011:91-92).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah adalah institusi yang kompleks dan unik. Disebut kompleks karena sekolah sebagai suatu organisasi terdiri dari berbagai dimensi dan aspek yang saling bergantung dan saling menentukan. Sedangkan keunikan menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi atau lembaga lain. Ciri-ciri yang mengidentifikasi suatu sekolah memiliki ciri khas tersendiri, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat terjadinya akulturasi kehidupan

manusia (Wahjosumidjo, 2002). Karena kompleksitas dan keunikannya, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. "Kepala Sekolah" terdiri dari dua kata, yaitu "kepala sekolah" dan "sekolah". Kata "pemimpin" berarti presiden atau pimpinan suatu organisasi atau lembaga. Sekolah kini dapat diartikan sebagai lembaga tempat pengajaran diterima dan diajarkan (Wahjosumidjo, 2002). Secara sederhana, kepala sekolah dapat digambarkan sebagai seorang guru profesional yang memiliki tugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dimana terjadi interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran. Kata 'pemimpin' yang berasal dari rumusan ini memiliki arti yang luas, yaitu kemampuan untuk mengerahkan semua sumber daya yang ada di sekolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002).

Kewenangan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam mewujudkan tujuan sekolah adalah mengatur dan mengurus tiga unsur pokok, yaitu tenaga, sarana dan dana. Sebagai seorang pemimpin, seorang direktur harus memiliki kompetensi dan kemampuan manajerial yang sesuai untuk menjalankan tugasnya. Keterampilan ini sangat berguna untuk mengelola staf sekolah atau sumber daya manusia (Saroni, 2006). Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya oleh banyak orang (bawahan) dan memiliki kewenangan untuk memimpin sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kepercayaan yang ditunjukkan oleh bawahan tersebut didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh atasan dan yang seharusnya menjadi modal keberhasilan (Saroni, 2006). Kepala sekolah juga merupakan jabatan pimpinan yang tidak dapat diisi tanpa pertimbangan. Prosedur tertentu harus digunakan untuk menentukan siapa yang diangkat sebagai kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2002).

kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, fokus untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pimpinan sekolah diharapkan dapat mendukung, membimbing, menugaskan, mengkaji dan mengukur kinerja guru di sekolahnya (Mujtahid, 2011). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah atau madrasah adalah guru profesional yang bertanggung jawab mengarahkan sekolah dan unsur-unsurnya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pendidikan. Secara umum, tanggung jawab kepala sekolah terbagi dalam dua bidang utama: pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru.

Dalam pendidikan, istilah mutu dipahami menurut makna yang terkandung dalam siklus belajar. Singkatnya, beberapa kata kunci dapat digunakan untuk mendefinisikan kualitas, yaitu: kepatuhan terhadap standar, kepatuhan terhadap peraturan

pasar/pelanggan, kepatuhan terhadap kebutuhan pengembangan dan kepatuhan terhadap lingkungan global, yang dimaksud dengan mutu baku, yaitu aspek manajemen pendidikan memenuhi standar yang ditentukan.

Dalam opini publik sering terlihat bahwa kualitas sebuah sekolah diukur dari besar kecilnya gedung yang mewah. Ada juga yang berpendapat bahwa mutu sekolah tergantung pada jumlah lulusan yang mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk memahami mutu pendidikan formal, perlu melihat pendidikan formal sebagai suatu sistem. Selain itu, kualitas sistem tergantung pada kualitas komponen yang membentuk sistem dan proses yang mengarah pada hasil.

Peran pimpinan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013).

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik berkewajiban membimbing guru, tenaga kependidikan dan peserta didik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberi teladan. Seperti yang dijelaskan oleh Vivi (2013), menciptakan iklim sekolah yang positif membutuhkan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan bukan tanggung jawab pimpinan sekolah saja. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik, khususnya dalam hal peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi akademik siswa, adalah dengan melibatkan guru dalam in-servicetraining dengan mendorong guru untuk Kreativitas dan kreativitas. mendorong berhasil.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer, menjalankan fungsi sebagai pengelola: menyusun rencana, mengkoordinasikan kegiatan, memantau, mengevaluasi kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengarahkan proses pembelajaran, mengarahkan administrasi dan mengelola administrasi, siswa, staf, sarana dan prasarana, dan keuangan (Sabirin, 2012). Sunarto (2011) menyatakan bahwa sebagai pemimpin sekolah harus memiliki kemauan untuk memimpin sekolah dan kemampuan serta kemauan untuk berkembang ketika pemimpin sekolah terbuka untuk menyerap sumber daya yang dapat mendorong perubahan kepemimpinan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran semua pekerjaan dan kegiatan administrasi di sekolahnya. Sunarto (2011) menjelaskan bahwa pimpinan sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu memadukan pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang mengantisipasi perubahan kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai pemimpin sekolah harus memiliki kekuatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah secara keseluruhan. Secara khusus, pimpinan sekolah juga diharapkan mengelola kurikulum, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengelolaan arsip, dan mengelola pengelolaan keuangan (Purwati, 2013). Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan seperti pertanggung jawaban dan pelaporan (Vivi, 2013).

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati dan mengidentifikasi apa yang benar, apa yang tidak, dan apa yang tidak, dengan maksud tertentu dan memberikan bimbingan (Arikunto, 2004; Barinto, 2012; Vivi, 2013).
- e. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang terencana dan progresif. Oleh karena itu, kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi orang lain untuk membuat mereka mau bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, pimpinan sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam perencanaan dan penilaian kurikulum, pengembangan kurikulum, pembelajaran dan manajemen sumber daya manusia, fasilitas dan sumber daya pendidikan, keuangan, layanan siswa, hubungan sekolah masyarakat, menciptakan iklim sekolah.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator, untuk memenuhi peran dan fungsinya sebagai inovator, harus memiliki strategi yang memadai untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan memberi contoh bagi semua pendidik sekolah dan mengembangkan Model model pembelajaran inovatif. Ancok (2012) menjelaskan bahwa inovasi adalah perubahan sesuatu secara bertahap atau radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara mereka melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, mandiri, inklusif, rasional dan objektif, keteladanan, disiplin, fleksibel dan adaptif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, pimpinan sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah yakin bahwa kemampuan membangun motivasi yang baik meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013), bawahannya juga kreatif dan juga melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Kemampuan pimpinan sekolah dalam meningkatkan motivasi merupakan salah satu kunci peningkatan mutu pendidikan karena berkaitan dengan kinerja guru. Penelitian oleh Septiana Ngadiman, dan Ivada (2013) menunjukkan bahwa kepemimpinan akar rumput dan motivasi untuk berkolaborasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru.
Berdasarkan pemaparan peran kepala sekolah diatas disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai fasilitator, motivator, dan supervisor harus memiliki upaya-upaya tertentu.

3. Strategi yang dilakukan oleh kepala MI IT Cahaya Hati dalam meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditentukan, kepala sekolah membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang dengan semua elemen terkait. Rencana ini harus merinci aspek kualitatif yang diinginkan, kegiatan yang akan dilakukan dan ruang lingkup yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sekolah dalam melaksanakan rencana peningkatan

mutu pendidikan dan mendapatkan dukungan baik moral maupun finansial dari pemerintah dan masyarakat.

Tugas kepala sekolah sangat kompleks, tidak hanya mengelola kurikulum dan buku pelajaran, tetapi juga tenaga pengajar, tenaga administrasi, serta pengelolaan aset dan pengembangan serta pengelolaan keuangan lembaga. Oleh karena itu, harus memiliki tiga kecerdasan yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial (Rosyada, 2013). Demikian pula, pimpinan sekolah harus menghormati siswanya, termasuk mereka yang tertinggal dalam materi pelajaran, agar tidak ada anak yang tersisih dari kelompok belajarnya. Tidak dapat diterima untuk membedakan layanan hanya berdasarkan perbedaan etnis, bahasa, budaya dan agama. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Langkah langkah kepala sekolah di MIIT Cahaya Hati dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dapat dilihat pada alur berikut:

a. Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa;

Pemimpin sekolah yang bertanggung jawab mencoba memahami visi sekolah mereka. Jika belum ada, mereka akan mencoba merumuskannya dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Visi tersebut kemudian disosialisasikan sehingga menjadi tujuan bersama. Selain itu, pihaknya akan terus berupaya meningkatkan komitmen untuk mencapai visi tersebut. Ia tidak akan tinggal diam dan membiarkan visi itu menjadi ungkapan indah yang menghiasi dinding ruang kerjanya (Agus Dharma, 2012). Hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengartikulasikan visi kepemimpinan yang jelas dan terukur yang dipahami oleh seluruh staf akademik dan non-akademik, sehingga memahami apa yang perlu dilakukan sesuai dengan visi dan misi yang ada.

b. Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran;

Iklim sekolah yang sesuai dan kondusif adalah kunci pendidikan dan kegiatan pendidikan yang lebih baik. Kondisi ini tercipta dengan berbagai cara, antara lain dengan dikembangkannya aturan-aturan yang tegas dan sederhana bagi guru, pendidik, dan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah memastikan keamanan dan kenyamanan bagi para guru agar mereka dapat berkonsentrasi pada pekerjaan dan penyelesaian tugasnya.

c. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik;

Sikap kepemimpinan ditanamkan pada seluruh tenaga akademik dan non akademik melalui keteladanan yang baik dari pimpinan sekolah, dengan harapan agar kinerja seluruh elemen sekolah dapat maksimal. Diharapkan sikap kepemimpinan yang ditanamkan pada staf dapat ditransfer ke siswa, yang sekaligus dapat membentuk mereka.

d. Meningkatkan pembelajaran,

Peningkatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah melalui, dukungan pembelajaran dicapai oleh pimpinan sekolah melalui berbagai upaya seperti: diskusi antar guru mata pelajaran, kursus pelatihan dan lokakarya terkait model dan media pembelajaran, penambahan sarana prasarana multimedia pedagogik, serta mengembangkan program tambahan yang dimiliki oleh madrasah.

e. Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik,

Mengelola seluruh tenaga akademik dan nonakademik untuk mengelola proses pelayanan akademik dan nonakademik untuk percepatan kemajuan. Kelola semua karyawan melalui aturan dan penghargaan yang jelas untuk karyawan berkinerja tinggi dan hukuman untuk karyawan berkinerja buruk.

Selain itu, pimpinan sekolah perlu melakukan hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Kunci terpenting peningkatan mutu adalah guru. Pendidikan yang baik harus dipikul oleh guru yang memiliki kemampuan, loyalitas dan integritas, serta tanggung jawab untuk memenuhi tanggung jawabnya. Artinya, pimpinan sekolah harus terlibat secara erat dalam mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme guru di sekolahnya melalui supervisi secara berkala. Pada saat yang sama, kepala sekolah juga melakukan analisis berkelanjutan terhadap keselarasan hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa dan kebutuhan belajar tambahan, serta membimbing guru untuk menyesuaikan program dan proses pembelajaran untuk mencapai visi tersebut. Seperti halnya variabel kebutuhan belajar siswa yang berbeda, belajar terus menerus bahkan kemampuan beradaptasi dengan kehidupan sosial dan berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat dalam kehidupan sosial.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah di MIIT Cahaya Hati Sawangan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi menjadi pendidik, pemimpin, administrator, supervisor, manajer, inovator dan motivator. Perannya sangat kompleks, sehingga kepala sekolah harus benar-benar memantau dan mengevaluasi visi dan misi serta program yang dilaksanakan. Sehingga bisa merumuskan dan menganalisis program ke depan agar bisa maksimal. Di sisi lain, Kepala Sekolah sebagai pemimpin utama selalu mengevaluasi kegiatan guru, staf, dan lingkungan sekolah untuk menarik perhatian masyarakat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A.R., A., Manarus, R., & Sidik, H. 1996. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ahmad, S. 2013. Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Ancok, Djameludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Bafadal, I. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2018). *Principal Leadership and its Relationship with Student Learning Achievements: A Regression Analysis*. Paper presented at The 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018), Universitas Negeri Malang, Malang, (pp. 156-158). Atlantis Press.
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2015). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Malang: Penerbit UM Press.
- Bolivar, A. & Moreno, J. M. (2006). Between Transaction and Transformation: The Role of School Principals as Education Leaders in Spain. *Journal of Educational Change*, 7(2), 19-31.
- Damayanti, S. (2013). Efektivitas Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Bandar Lampung). *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 1(2), 1-17.
- Danim, S. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius IQ + EQ) Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Malang: Universitas Negeri Malang, UM Press.

Prasetyo

Hadi, L. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Total Quality Management (TQM) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Donorojo. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*.

Saroni, Muhammad 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS*.

Sidi, Indra Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Paramadina

Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada